

Efektivitas Pembelajaran Membaca Al-Qura'an Metode Al-Husna Di Pondok Tarbiyatul Qur'an (PTQ) Cahaya Nusantara Dukuh Jetak, Desa Wonorejo, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karang Anyar

¹Agus Setyawan, ²Siti Rokhimah

^{1,2}Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

¹encuz53@gmail.com, ²sitirohimahalfirdaus62@gmail.com

Abstract: Reading Al Quran is a must for Muslims. However, it is very unfortunate that 65% of Indonesia's population cannot read the Qur'an. Al-Qur'an illiteracy must be eradicated immediately, and this is our collective responsibility. One way to eradicate illiteracy in the Qur'an is to teach students as early as possible. The purpose of this study is to determine the effectiveness of learning to read the Qur'an using the Al-Husna method for the first grade students at Pondok Tarbiyatul Qur'an Karanganyar, and the factors that support the effectiveness of learning to read the Qur'an using the Al-Husna method. This study used descriptive quantitative research methods. Data collection was carried out by observation, interviews, documentation. The subjects of this study were the first grade students at Pondok Tarbiyatul Qur'an (PTQ) Cahaya Nusantara, Jetak Hamlet, Wonorejo Village, Gondangrejo District, Karang Anyar Regency. The results of this study show that learning to read the Qur'an using the Al-Husna method is effective in improving the ability to read the Qur'an for the first grade students at Pondok Tarbiyatul Qur'an Cahaya Nusantara Jetak, Wonorejo, Gondangrejo, Karanganyar. There are 21 students who have completed the Al-Husna learning method within 3 to 4 months and can read the Al-Qur'an. The factors that support the effectiveness of learning to read the Qur'an using the Al-Husna method, namely, the sincerity of students in learning and teachers in teaching, increasing flight hours, concentration, applying learning designated by the al-Husna method, competent teachers, adequate facilities and infrastructure, cooperation between teachers and parents, and always praying to gain useful knowledge.

Keywords: Effectiveness, Reading Qur'an, Al-Husna method

PENDAHULUAN

Al-Qur'an diwahyukan Allah SWT melalui perantara malaikat Jibril AS kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an mempunyai banyak nama yaitu; Al-Kitab, Al-Furqon, Al-Haq, An-Nur, As-syifa, Al-Hikmah, Al-Huda, Al-Majid, Adz-Dzikr, Al-Burhan, Al-Mau'idhoh, Al-Bayan, Al-Mubin, Al-Kalam, Al-Wahy, Al-Hakim, Al-Busro, Ar-Ruh, Al-Qolam, Al-Muhaimin, Al-Mubarak dll.

Surat yang pertama kali turun adalah surat Al-Alaq ayat 1-5 perintah untuk membaca. Allah SWT berfirman :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS Al-Alaq 1-5).

Al-Qur’an diturunkan secara tartil, Rasulullah SAW pun membaca dan mengajarkan kepada para Sahabatnya dengan bacaan tartil. Begitupun para Sahabat Rasul membaca dan mengajarkan Al-Qur’an kepada generasi setelahnya yaitu generasi tabi’in dengan bacaan yang tartil, begitu seterusnya Al-Qur’an dibaca dan diajarkan dengan tartil. Membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sebagaimana Al-Qur’an itu di turunkan, sangat dicintai Allah SWT. Rasulullah bersabda: *“Sesungguhnya Allah menyukai Al-Quran dibaca sebagaimana ia diturunkan.”* (HR. Ibnu Khuzaimah). Tartil adalah membaca Alquran dengan pengucapan yang jelas, lancar, dan teratur. Secara bahasa, tartil berarti “tertib” atau “teratur.” Tartil mencakup berbagai aspek membaca Al-Qur-an, termasuk membaca sesuai tajwid, mengatur irama dan tempo, serta memberikan penekanan yang tepat pada huruf-huruf yang tepat¹.

Membaca Al-Qur’an mempunyai banyak keutamaan², maka sebagai seorang Muslim hendaknya belajar membaca Al-Qur’an sampai bisa membaca dengan baik dan benar. Diantara keutamaanya adalah menjadi manusia terbaik sebagaimana Sabda Nabi: *“Sebaik-baik kamu ialah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.”* (HR. Al-Bukhari), Dinaungi beberapa malaikat dan mendapatkan pahala mesti terbata-bata dalam membacanya (HR. Al-Bukhori dan Muslim), Orang muslim yang membaca Al-Qur’an diibaratkan buah jeruk yang enak rasanya dan aromanya sedap (HR. Al-Bukhori), Di tinggikan derajatnya oleh Allah SWT, Diberi pertolongan (syafaat) di hari kiamat (HR. Muslim), mendapatkan sepuluh kebaikan dalam setiap huruf yang dibacanya sebagaimana Sabda Nabi : *“Siapa saja membaca satu huruf dari kitabullah (Al-Qur’an), maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan*

¹ Iphlas Rasita & Nurman Ginting, Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran secara Tartil sesuai dengan Ilmu Tajwid, *Journal On Teacher Education*, Vol. 4 No. 3 (2023), DOI: <https://doi.org/10.31004/jote.v4i3.12016>

² Amrulloh Syarbini & Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al Quran*, (Jakarta: PT Kawah Media, 2021), hlm. 53.

dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatak Alif lam mim satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf," (HR. At-Tirmidzi), dan lain-lain.

Al-Qur'an merupakan aspek penting dalam pendidikan agama Islam³. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan salah satu tujuan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Karena dengan membaca secara baik dan benar berarti telah menunaikan hak-hak Al-Qur'an, menunjukkan penghormatan dan kecintaan terhadapnya, juga akan mendapatkan keutamaan sebagaimana yang telah disebutkan diatas.

Ada fakta yang sangat mengejutkan, betapa tidak Indonesia negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, ternyata sebanyak 65% tidak bisa membaca Al-Qur'an⁴. Wakil Ketua Umum DMI, Syafruddin menyebut angka 65 persen itu didapat berdasarkan riset. "Hanya 35% saja, bangsa Indonesia beragama Islam yang bisa membaca Al-Qur'an". Masalah buta huruf Al-Qur'an di Indonesia ini harus di entaskan dan ini merupakan kewajiban kita semua. Buta huruf Al-Qur'an harus di putus, salah satunya dengan memberikan pembelajaran membaca Al-Qur'an sedini mungkin⁵. Namun ketika melakukan proses pembelajaran peserta didik usia dini yang belum mengenal sama sekali huruf hijaiyah⁶. Ada kendala didapati diantaranya sulitnya mengingat nama huruf Hijaiyah, tertukar huruf satu dengan yang lainnya dan sulitnya peserta didik untuk berkonsentrasi⁷. Hal itu sebenarnya lumrah, sebab mereka baru saja mengenal huruf-huruf tersebut. Usia dini merupakan masa dimana mereka masih senang bermain sehingga dalam proses pembelajaran mereka kurang berkonsentrasi.

³ Muhammad Abdurrasyid Ridlo, dkk, Studi Tematik Hadis tentang Keutamaan Membaca Al-Quran, *Gunung Djati Conference Series*, vol. 8 (2022), *The 2nd Conference on Ushuluddin Studies*, ISSN: 2774-6585

⁴<https://news.detik.com/berita/d-5910768/waketum-dmi-ungkap-65-umat-islam-di-ri-tak-bisa-baca-al-quran>, diakses 4 Juli 2023.

⁵ Dewi Sartina, dkk, Analisis Implementasi Kegiatan Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an di Indonesia, *Muaddib: Islamic Education Journal*, vol 3, no 2 (2020), <https://doi.org/10.19109/muaddib.v3i2.7843>.

⁶ Imroatun, *Pembelajaran Huruf Hijaiyah bagi Anak Usia Dini*, Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education, vol, 2, (2017).

⁷ Amarizki Purwa Kusuma & Mudhofir Abdullah, Implementasi Metode Al-Husna Sebagai Alternatif Pengenalan Huruf Hijaiyah, *Jurnal Al Asma*, vol. 2, no. 2 (2020), DOI: <https://doi.org/10.24252/asma.v2i2.17580>

Berdasarkan fenomena di atas, maka dibutuhkan sebuah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sesuai mereka. Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, efektif dan efisien sangat diperlukan untuk mencapai tujuan ini. Metode Al Husna menawarkan metode pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik usia dini⁸. Metode ini dalam penguasaan huruf hijaiyah menggunakan *Scanning, Story, Saying*, peserta didik akan mampu menguasai serta melafalkan huruf Hijaiyah di dalam Al-quran dengan cepat, tepat dan benar. Pondok Tarbiyatul Quran Cahaya Nusantara Jetak, Wonorejo, Gondangrejo, Karang Anyar sudah menggunakan metode tersebut.. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, kami akan mengkaji efektifitas metode pembelajaran membaca Al-Quran dengan menggunakan metode Al-Husna dalam membantu peserta didik kelas 1 di Pondok Tarbiyatul Quran Cahaya Nusantara Jetak, Gondang Rejo, Karang Anyar dalam proses belajar membaca Al-Quran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengumpulkan data⁹ tentang efektivitas pembelajaran membaca Al-Qu'ran menggunakan metode Al Husna. Penelitian akan difokuskan pada hasil wawancara, observasi, jurnal, maupun hasil penelitian yang relevan sebelumnya.

Peneliti mengambil jenis penelitian lapangan (Field Reseach), yaitu penulis melakukan penelitian langsung dengan terjun ke lapangan¹⁰. Waktu dan pelaksanaan penelitian adalah bulan Mei 2023 - Juni 2023. Adapaun obyek penelitiannya adalah siswa kelas 1 Pondok Tarbiyatul Qur'an (PTQ) Cahaya Nusantara, Dukuh Jetak, Desa Wonorejo, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karang Anyar.

⁸Mutia Dewi, dkk, Implementasi Metode Al-Husna Di SDIT Izzudin Palembang, *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 6, No. 2, 2022 DOI 10.35931/am.v6i2.968

⁹ Sutopo, Metode Penelitian Kualitatif, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), hlm. 29.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 49.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara dan observasi terkait pembelajaran menggunakan metode Al-Husna di Pondok Tarbiyatul Qur'an (PTQ) Cahaya Nusantara Karang Anyar. Hasil wawancara dan observasi ini menunjukkan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Al-Husna sangat efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Santri menunjukkan peningkatan dalam pengenalan huruf hijaiyah, penerapan tajwid yang benar dan keterampilan membaca dengan lancar dalam tempo yang relatif singkat.

Wawancara dengan kepala sekolah (Mudir) dan guru-guru yang terlibat dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Al-Husna menghasilkan temuan yang mendukung efektivitas metode ini. Metode Al-Husna sudah digunakan di Pondok Tarbiyatul Quran Cahaya Nusantara sejak berdirinya yaitu tahun 2013. Di PTQ Cahaya Nusantara ini ternyata yang menjadi cikal bakal lahirnya Metode Al-Husna, kemudian Metode Al-Husna berpindah. Metode Al-Husna berkembang di Solo yang berpusat di langenharjo, Cemani, Grogol, Sukoharjo.

PTQ Cahaya Nusantara banyak terbantu dengan adanya metode Al-husna. Tidak semua yang masuk PTQ Cahaya Nusantara bisa membaca, baik membaca Al-Qur'an ataupun membaca latin. Ada yang belum bisa membaca latin dan ada pula yang belum bisa membaca Arab (Al-Qur'an). Untuk yang belum bisa membaca Al-Qur'an biasanya peserta didik sedikit kesulitan karena tulisan Arab berbeda dengan tulisan latin. Tulisan latin sering diucapkan dan di dengarkan di kehidupan sehari-hari tapi, kalau tulisan Arab jarang di ucapkan dan di dengarkan. Untuk belajar membaca Al-Quran ketika PTQ Cahaya Nusantara menggunakan Metode Al-Husna, peserta didik bisa menjadi lebih cepat. Terbukti dari tahun ke tahun yang sudah berjalan. Bahkan peserta didik yang belum bisa membaca latin dan belum bisa membaca arab (Al-Qur'an) ternyata lebih dulu bisa membaca teks arab daripada membaca latin. Prestasi yang pernah alami paling cepat dari nol sampai bisa membaca Al-Qur'an meskipun masih terbata-bata hanya 2 bulan.

Pembahasan

Efektivitas Pembelajaran Membaca Al-Qura'an Metode Al-Husna

Proses pembelajaran setelah peserta didik selesai melaksanakan Sholat Dhuha menuju tempat halaqoh masing-masing yang telah ditentukan oleh koordinator Qur'an. Masing-masing guru mengampu 7-10 peserta didik (tergantung jumlah peserta didik dan tenaga pengajar). Dimulai dengan Doa, cek adab baru mulai pembelajaran. Metodenya berkelompok, membaca Al-Husna secara bergantian. Untuk mengantisipasi kebosana peserta didik saat mengantri peserta didik diberi tugas menulis. Jika selesai menulis bisa menggambar atau mewarnai. Waktu pembelajaran dari pukul 7.30 sampai dengan pukul 9.30 kemudian istirahat sampai jam 10.00. di mulai lagi pukul 10.00-11.15, jadi kira-kira 3 jam sehari. Setiap hari senin - jumat. Guru meyampaikan keutamaan membaca Al-Qur'an, kisah-kisah orang hebat yang dekat dengan Al-Quran, memberikan reword bagi santri yang berprestasi dan memberikan sanksi bagi peserta didik yang malas membaca Al-Qur'an. Semua itu untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an.

Metode Al-Husna menggunakan tiga langkah saja dapat menghantarkan peserta didik mampu membaca Al-Qur'an.

1. Penguasaan Huruf Hijaiyah dengan menggunakan Scanning, Story, Saying, peserta didik akan mampu menguasai serta melafalkan huruf Hijaiyah di dalam Al-qur'an dengan cepat, tepat dan benar.
 - a. Scanning: Untuk menunjuk setiap huruf itu punya kode yang harus ditunjuk. Ada ciri khas masing-masing huruf. misalkan huruf "Ba" itu ditunjuk pada titiknya. Guru menunjuk pada titiknya
 - b. Story: Cerita untuk mengingat huruf bak ketika dia lupa, guru tidak mengingatkan langsung "Ba", tapi dengan cerita "Ba Wah", "Ba Wah" gitu, peserta didik akan langsung menebak "oh, Ba". Jadi peserta didik akan kuat ingatannya.
 - c. Saying: Cara menunjukkan/mengingatkan huruf kepada peserta didik dengan menggunakan bentuk bibir misalkan "Ba" dua bibirnya itu tertutup. Peserta didik akan mengetahui huruf yang dimaksud hanya dengan melihat bentuk bibir gurunya. Guru melihat kemampuan atau yang disenangi peserta didik, kalau peserta didik lupa Guru mengingatkannya tidak langsung mengucapkan huruf misalnya "Ba" namun memilih sesuai atau yang disenangi peserta didik. Apakah di story atau saying. Metode seperti ini akan memancing ingatan peserta.

2. Pengguna sistem tanda. Metode Al Husna menggunakan tulisan Rasm Ustmani. Salah satu keistimewaan dari mushaf Rasm Utsmani khususnya terbitan Al madinah An-Nabawiyah adalah memudahkan peserta didik dalam menguasai ilmu tajwid hanya dengan sistem tanda bacanya. Peserta didik setelah menyelesaikan Al-Husna akan lanjut ke Al-Qur'an dan wajib menggunakan mushaf Rasm Ustman terbitan Kudus.
3. Kata kunci dan kode. Merupakan differensiasi atau pembeda dengan metode sebelumnya, dan hal ini akan membuat para pengajar Al-Qur'an akan senantiasa berinovasi dalam pembelajaran Al-Qu'ran, sehingga santri atau peserta didik tidak akan jenuh dan akan lebih bersemangat dalam belajar Al-Qur'an.

Untuk mengoptimalkan hasil yang maksimal diperlukan sebuah control baik dari guru ataupun orang tua. PTQ Cahaya Nusantara mempunyai buku control atau Mutabaah yang di berikan kepada masing-masing peserta didik. Guru menulis capain peserta didik, tugas dll. Tugas harus dikerjakan oleh peserta didik dan diketahui oleh orang tua. Orang tua memberikan tanda tangan di buku mutabaah tersebut setelah peserta didik mengerjakan tugasnya. Pada hari berikutnya guru mengecek mutabaah tersebut. Jika di bubuhkan tanda tangan orang tua peserta didik akan diberi materi pembelajaran selanjutnya. Adapun peserta didik yang tidak di tanda tangani orang tuany, dia mendapatkan hukuman dengan tidak mendapatkan pembelajaran pada hari itu. Jadi peserta didik akan terjaga motivasinya dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Pencetus Metode Al-Husna memang menawarkan sistem pembelajaran yang cepat, hanya dalam waktu sekian jam bisa membaca Al-Qur'an dengan terbata bata. Tapi PTQ Cahaya Nusantara ingin merasakan semua proses pendidikan, mengambil jalan tengahnya. Tidak terlalu lambat dan juga tidak terlalu cepat agar anak bisa menerima ilmu ini secara optimal.

Untuk target peserta didik dari nol sampai bisa membaca yang terpenting peserta didik bisa membedakan antara huruf 1 dengan huruf yang lainnya. Tidak tertukar misalkan huruf "Ha" dengan huruf "Kha" . Untuk tahsin itu nanti ada levelnya tersendiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran Membaca Al-Qura'an Metode Al-Husna

Pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran membaca Al-Qura'an Metode Al-Husna berasal dari internal dan eksternal peserta didik.

Faktor internal peserta didik merupakan faktor yang datang dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor-faktor internal tersebut adalah

- a. Niat ikhlas karena Allah
- b. Memperbanyak jam terbang membaca Al-Qur'an, semakin tinggi jam terbang maka semakin cepat juga mahirnya.
- c. Konsentrasi peserta didik. Jika peserta didik berkonsentrasi, maka akan mudah menerima pembelajaran dan cepat mahir dalam membaca Al-Qu'ran
- d. Peserta didik menerapkan pembelajaran yang ditunjukkan oleh Al-Husna, yaitu melakukan adab-adab yang telah ditentukan, misalkan harus duduk adab ketika guru duduk adab, murid juga duduk adab.

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar / lingkungan sekitar peserta didik. Faktor-faktor eksternal tersebut adalah

- a. Tersedianya Pengajar yang berkeopoten. Tenaga Pengajar PTQ Cahaya Nusantara berasal dari lulusan Ma'had Isy Karima Karang Anyar, STIM Al-Mukmin Ngruki yang kopeten. PTQ Cahaya Nusantara juga selalu melakukan upgraiding, sertifikasi, pelatihan-pelatihan untuk senantiasa meningkatkan kemampuan tenaga pengajar. Tercukupi jumlah Tenaga Pengajar agar guru tidak terlalu banyak mengampu peserta didik. Dalam halaqoh satu guru mengampu 7-10 peserta didik jadi hasil akan optimal
- b. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dalam proses belajar mengajar.

Selain itu dalam efektifitas Pembelajaran Membaca Al-Qura'an dengan Metode Al-Husna juga mempunyai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung efektifitas pembelajaran Al-Husna antar lain 1) PTQ Cahaya Nusantara memberikan fasilitas daurah pembelajaran Al-Qur'an agar ada kesamaan persepsi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an antara lembaga dan orang tua, 2) PTQ Cahaya Nusantara memberikan pelatihan membaca Al-Qur'an Metode Al-Husna, sehingga standar bacaan dan metode peserta didik, orang tua dan guru sama, 3) PTQ memberikan waktu untuk konseling membahas perkembangan anak. Adapun faktor penghambat antara lain 1) Anak terpengaruhi oleh Hp, dan, 2) kurang komunikasi antara orang tua dan guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Al-Husna efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di Pondok Tarbiyatul Quran Cahaya

Nusantara Jetak, Wonorejo, Gondangejo, Karanganyar. Data hasil pembelajaran Metode Al Husna tahun 2022/2023 peserta didik yang berjumlah 21 Siswa selesai menuntaskan metode pembelajaran Al-Husna dalam waktu 3 sampai dengan 4 bulan peserta didik bisa membaca Al-Qur'an. Metode ini dapat menjadi alternatif yang berharga dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca Al-Quran di lembaga pendidikan Al-Qur'an. Pendekatan metode story dan saying meningkatkan keaktifan, minat dan motivasi peserta.

Selain itu, ada faktor-faktor yang mendukung efektifnyanya pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Al-Husna yaitu, keikhlasan peserta didik dalam belajar dan guru dalam mengajar, memperbanyak jam terbang, konsentrasi, menerapkan pembelajaran yang ditunjuk oleh metode al-Husna (menjaga Adab), guru yang kompeten, sarana dan prasarana yang memadai, kerjasama guru dan orang tua, dan senantiasa berdoa agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

Namun, perlu sebagai catatan bahwa penelitian ini dilakukan di Pondok Tarbiyatul Quran Cahaya Nusantara jetak, Wonorejo, Gondangrejo, Karang Anyar dan hasilnya mungkin tidak dapat langsung diterapkan pada lembaga pendidikan Al-Qur'an lainnya. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut di berbagai konteks pendidikan Al-Qur'an diperlukan untuk memvalidasi temuan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi, Mutia. (2022). Implementasi Metode Al-Husna Di SDIT Izzudin Palembang, *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol. 6, No. 2*, DOI 10.35931/am.v6i2.968
<https://news.detik.com/berita/d-5910768/waketum-dmi-ungkap-65-umat-islam-di-ri-tak-bisa-baca-al-quran>, diakses 4 Juli 2023.
- Imroatun. (2017). Pembelajaran Huruf Hijaiyah bagi Anak Usia Dini. *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education, vol, 2*.
- Kusuma, Amarizki Purwa & Abdullah, Mudhofir. (2020). Implementasi Metode Al-Husna Sebagai Alternatif Pengenalan Huruf Hijaiyah, *Jurnal Al Asma, vol. 2, no. 2 (2020)*, DOI: <https://doi.org/10.24252/asma.v2i2.17580>
- Rasita, Iphlas & Ginting, Nurman. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran secara Tartil sesuai dengan Ilmu Tajwid, *Journal On Teacher Education, Vol. 4 No. 3 (2023)*, DOI: <https://doi.org/10.31004/jote.v4i3.12016>

- Ridlo, Muhammad Abdurrasyid., Vera, Susanti., & Ismail, Ecep. (2022). Studi Tematik Hadis tentang Keutamaan Membaca Al-Quran, *Gunung Djati Conference Series*, vol. 8 (2022), *The 2nd Conference on Ushuluddin Studies*, ISSN: 2774-6585
- Sartina, Dewi., Rusdi, Amir, & Nurlaila. (2020). Analisis Implementasi Kegiatan Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an di Indonesia, *Muaddib: Islamic Education Journal*, vol 3, no 2, <https://doi.org/10.19109/muaddib.v3i2.7843>.
- Sutopo. (2002). Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian. Surakarta: UNS Press
- Syarbini, Amrulloh & Jamhari, Sumantri. (2021). *Kedahsyatan Membaca Al Quran*. Jakarta: PT Kawah Media